

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan hasil penelitian di BAB IV, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kaum remaja perempuan yang menjadi korban pelecehan seksual mengalami dampak pada psikis mereka sebagai berikut :

1) Dampak ringan seperti :

- Kegelisahan, dimana yang mereka rasakan seperti perasaan hati yang tidak tenang, selalu merasa khawatir seperti kejadian yang mereka alami apakah akan terulang kembali, tidak nyaman dengan kejadian pelecehan tersebut, pikiran yang tidak tenang, perasaan yang tidak nyaman sehingga membuat bada lemas, gugup dan kadang berkeringat pada saat mau melakukan aktivitas.
- Kecemasan, dimana yang mereka alami seperti , gelisah dan takut terhadap kejadian pelecehan tersebut. Selain itu mereka cemas, takut dan panik akan peristiwa itu saat mereka menolak apakah nantinya bertemu dengan pelaku dan peristiwa pelecehan seksual itu terjadi lagi, khawatir.

2) Dampak sedang seperti :

- Gangguan stress pasca trauma, dimana yang mereka alami seperti sering mengalami mimpi buruk tentang hal tersebut.
- Penilaian diri rendah, dimana yang mereka rasakan seperti merasa diri mereka rendah sekali, merasa diri mereka sudah

dilecehkan sehingga tidak baik lagi seperti orang lain dan mereka berpikir bahwa kenapa diri mereka yang mengalami pelecehan seksual tersebut.

- Pengabaian terhadap diri sendiri, dimana yang mereka lakukan seperti sudah tidak mau mengurus diri lagi, selalu menyalahkan diri sendiri akan peristiwa yang sudah terjadi dan selalu menyalahkan diri sendiri akan peristiwa yang terjadi.
- Perubahan mood atau perilaku, dimana yang mereka rasakan seperti seperti tidak ada nafsu makan, tidak ada semangat untuk mau melakukan sesuatu, lebih banyak diam, banyak diam, tidak semangat untuk kuliah bahkan tidak rajin mengerjakan tugas, kemurungan pada saat sedang sendiri dan kurang semangat dalam melakukan aktifitas.
- Gangguan saat tidur, dimana yang mereka rasakan seperti terus berpikir terhadap kejadian itu sehingga membuat mereka tidak nyaman sehingga terganggu pada saat tidur, dan pikiran itu selalu muncul disaat mau tidur sehingga mengganggu sekali.
- Kenangan-kenangan buruk yang mengganggu, seperti pada saat sendiri atau pada waktu mau tidur kenangan buruk itu selalu muncul dan mengganggu pikiran, saat bepergian di jalan umum perasaan atau kenangan itu selalu muncul dan mengganggu pikiran sehingga lebih berhati-hati lagi, disaat tidak sengaja bertemu dengan pelaku maka kenangan buruk tersebut muncul, dan kenangan-kenangan tentang kejadian tersebut sangat mengganggu aktifitas sehari-hari.

- Depresi, dimana yang mereka rasakan seperti suasana hati yang terganggu, pikiran yang kacau sehingga merasa sedih, muram, perasaan tertekan atas kejadian pelecehan seksual tersebut, perubahan nafsu makan, berat badan yang berubah, merasa bersalah terhadap diri sendiri, dan takut ketika teman atau orang tua saya tau tentang kejadian tersebut.
- Sedih, dimana sedih yang mereka alami seperti tidak menyangka akan peristiwa itu bisa terjadi karena selama ini yang dilihat pelaku orangnya baik, tidak menyangka kenapa peristiwa itu bisa terjadi, tidak bisa menerima kenyataan yang telah terjadi bahkan sampai membuat menangis, kejadian tersebut sangat menyakiti hati sampai mereka menangis tersenduh-senduh, merasa terpuruk dan hati yang susah terhadap diri mereka setelah kejadian tersebut menimpa mereka.
- Tertekan sepanjang hari, dimana yang mereka rasakan seperti peristiwa itu selalu muncul dipikiran sehingga membuat mereka merasa tertekan kadang juga seperti merasa sesak di dada, saat mau melakukan sesuatu selalu kepikiran kejadian tersebut sehingga membuat mereka ragu-ragu dan takut nanti bertemu dengan pelaku dan melakukan aksinya kembali.
- Depresi mayor, dimana yang mereka rasakan seperti sedih terhadap peristiwa yang terjadi, merasa sepi, nafsu makan menurun, merasa sepi, lebih memilih mengurung diri di kamar untuk menghindari dari orang-orang sekitar dan selalu kepikiran terhadap kejadian itu sehingga membuat tidak semangat,

3) Dampak Berat

Usaha bunuh diri, dimana usaha bunuh diri yang dilakukan seperti berpikir bahwa dirinya sudah dilecehkandan sudah tidak pantas untuk hidup lagi.

5.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan masukan atau saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak Pemerintah harus melakukan sosialisasi dalam hal ini diwakili kelurahan dan program edukasi kepada semua golongan masyarakat mengenai pencegahan kejahatan terhadap remaja perempuan dan tindakan-tindakan serta hukuman bagi pelaku. Sosialisasi akan dilakukan secara murni dan berkelanjutan.
2. Kepada pihak kepolisian agar lebih berperan aktif dalam mencegah pelecehan seksual terhadap remaja perempuan. Pihak polisi juga sekiranya terus-menerus melakukan sosialisasi agar memupuk kesadaran masyarakat atau keluarga dalam mencegah terjadinya pelecehan seksual terhadap remaja perempuan.
3. Kepada orang tua diharapkan lebih sering berkomunikasi dengan anak-anaknya mengenai berbagai hal yang dialami anak dalam kesehariannya, baik berbagai hal yang dialami anak dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat sekitarnya. Terjalannya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua diharapkan terbentuknya hubungan batin yang kuat antara anak dan orang tua sehingga apabila terjadi benturan keinginan dapat diselesaikan dengan

komunikasi positif, sehingga kekerasan anak dalam keluarga dapat dihindari. Orang tua juga diharapkan dapat menjadi teladan yang baik bagi anak, karena proses pendidikan yang pertama sekali diperoleh anak dan berlangsung terus-menerus adalah pada lingkungan keluarga. Tanamkan sejak dini pendidikan agama pada anak. Agama mengajarkan moral pada anak agar berbuat baik, hal ini dimaksudkan agar anak tersebut tidak menjadi pelaku kekerasan itu sendiri. Sese kali bicara secara terbuka pada anak dan berikan dorongan pada anak agar bicara apa adanya atau berterus terang. Hal ini dimaksudkan agar orang tua bisa mengenal anaknya dengan baik dan memberikan bimbingan dan nasihat kepada anak, guna mempersiapkan diri anak yang bermental tangguh.

4. Kepada para remaja perempuan harus berpakaian yang sopan, karena bisa jadi pakaian yang terbuka akan semakin menarik perhatian para pelaku pelecehan seksual. Para remaja perempuan jika diperlakukan tidak baik oleh seseorang, harus berani menolak. Para remaja juga harus berani melaporkan kejadian tersebut kepada orang yang dapat melindungi seperti orang tua atau berani melaporkan langsung kepada pihak yang berwajib.
5. Kepada pelaku pelecehan seksual diharapkan mendapatkan hukuman yang berlaku dan seadil-adilnya sehingga dengan hukuman yang ada bisa membuat pelaku tidak mengulangi tindakan pelecehan seksual tersebut.
6. Kepada korban ketika mengalami pelecehan seksual, maka korban harus berusaha untuk berpikiran positif mencari pertolongan untuk

mendapatkan pemulihan dengan cara berani untuk terbuka, percaya dan menceritakan segala hal yang terjadi dan mendapatkan jalan keluar. Kemudian tidak lupa untuk selalu dan senantiasa mendekatkan diri kepada Tuhan dengan mengikuti kebaktian di gereja, mengikuti ibadah maupun persekutuan, serta turut dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh gereja. Dari kejadian yang korban alami menjadi pelajaran bagi korban untuk selalu berhati-hati, dan selalu berdoa sebelum memulai aktifitas, karena dengan berdoa Tuhan akan menjaga kita dimana saja kita berada, terlebih menjauhkan kita dari berbagai keadaan jahat yang ingin menghampiri.